

## **MOTIVASI BELAJAR GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN: STUDI KASUS DESA TENJOLAYA KECAMATAN KASOMALANG**

**Anastasyia Putri<sup>1</sup>, Dika Rizki Akbari<sup>2</sup>, Nur Hasanah<sup>3</sup>, Putri Nur Azizah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [anastasyiaptr@gmail.com](mailto:anastasyiaptr@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [rizqiakbaridika@gmail.com](mailto:rizqiakbaridika@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [nurhaa035@gmail.com](mailto:nurhaa035@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [putrinurazizah1993@gmail.com](mailto:putrinurazizah1993@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana motivasi belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan pada kasus Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui melalui melibatkan diri secara langsung dalam masyarakat, melakukan observasi, wawancara dan berinteraksi dengan para informan untuk memahami secara komprehensif permasalahan yang ada. Dimulai dengan bagaimana kami membahas program KKN Sisdamas, yaitu peningkatan kualitas pendidikan pada kasus Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang hingga menjalankan empat siklus KKN Sisdamas. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa selama siklus yang dilalui program ini mengidentifikasi tantangan utama seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta kurangnya fasilitas yang mendukung proses belajar dan mengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam konteks pendidikan, kegiatan yang dilakukan memiliki hasil yang sangat memuaskan sehingga memberikan lebih dalam terkait masalah dan potensi pendidikan di Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi kajian awal tentang bagaimana motivasi belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan pada kasus Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat untuk perkembangan kajian tentang bagaimana motivasi belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan pada kasus Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pendidikan, Pengabdian

### **Abstract**

This study aims to discuss how learning motivation improves the quality of education in the case of Tenjolaya Village, Kasomalang District. This study uses a qualitative method by directly involving ourselves in the community, conducting observations, interviews and interacting with informants to comprehensively understand the existing problems. Starting with how we discuss the KKN Sisdamas program, namely

improving the quality of education in the case of Tenjolaya Village, Kasomalang District to running four cycles of KKN Sisdamas. The results of the discussion show that during the cycles that this program has gone through, it has identified major challenges such as low public awareness of the importance of education and the lack of facilities that support the learning and teaching process. This study concludes that in the context of education, the activities carried out have very satisfactory results so that they provide more depth regarding the problems and potential of education in Tenjolaya Village, Kasomalang District. Theoretically, this study is expected to have implications for the benefits of the initial study on how learning motivation improves the quality of education in the case of Tenjolaya Village, Kasomalang District. Practically, this study is expected to have implications for the development of studies on how learning motivation improves the quality of education in the case of Tenjolaya Village, Kasomalang District.

**Keywords:** Motivation, Education, Devotion

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk membina dan mendidik pola pikir agar seseorang dapat menjadi individu yang berilmu dan bermanfaat bagi negaranya. Tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari sumber daya manusia yang ada. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini, jika dilihat dari kacamata pendidikan, menghadapi empat masalah utama, yaitu rendahnya kesadaran multikultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya kreativitas, dan kesadaran moral.

Masalah pentingnya pendidikan sering menjadi wacana publik. Pendidikan melatih karakter, akhlak,

atau budi pekerti yang bisa menjadi ciri dan pendorong bagi setiap individu. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh pola asuh yang diterima baik di lingkungan pendidikan maupun keluarga. Orang tua memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas belajar anak, sehingga mereka perlu memiliki keahlian dan kebijaksanaan dalam memberikan pola asuh yang tepat (Somad, M., 2022).

Motivasi yang berkembang di masyarakat sering disamakan dengan semangat, dan hasil belajar adalah hasil yang dicapai individu dalam mengembangkan kemampuan melalui usaha dan proses yang memerlukan waktu relatif lama. Dengan usaha dan kemampuan kognitif, seseorang dapat mengalami

perubahan dan memperoleh pengetahuan yang akan melekat secara permanen (Rahman, 2021).

Belajar adalah proses untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, termasuk motivasi. Motivasi yang baik dalam proses belajar memberikan dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan kata lain, jika seseorang berusaha dengan tekun dan didorong oleh motivasi yang kuat, prestasi yang dicapai bisa lebih baik. Motivasi menjadi penentu penting dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam proses belajar (Rahman, 2021). Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar karena dapat memacu semangat belajar. Selain itu, motivasi belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Wati et al, 2022).

Selama kuliah kerja nyata dan observasi, banyak anak-anak menunjukkan semangat belajar yang baik. Namun, ada juga anak-anak yang kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kesulitan berbicara di depan banyak orang. Banyak yang kurang percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga penting untuk membahas tentang motivasi belajar. Oleh karena itu, penulis membahas ***“Motivasi Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Desa***

***Tenjolaya Kecamatan Kasomalang”*** dengan bekerja sama dengan berbagai pihak di Desa Tenjolaya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi signifikan serta menciptakan perubahan positif bagi masyarakat di Kp. Cijerehilir. Penulis berharap, dengan memahami secara mendalam masalah yang dihadapi masyarakat dan melalui proses identifikasi serta analisis yang menyeluruh, dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan berkelanjutan. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kp. Cijerehilir RW 03, Desa Tenjolaya, dengan fokus pada motivasi belajar untuk memperbaiki kualitas pendidikan.cara pa

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan merupakan jenis KKN SISDAMAS, yaitu pengabdian langsung kepada masyarakat secara luring dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan KKN mengikuti pedoman yang tertulis dalam Juknis KKN 2024 pada bab KKN SISDAMAS yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program ini dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sesuai dengan tugas yang telah disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M.

Metodologi KKN SISDAMAS melibatkan beberapa tahapan

sebagai berikut: (1) Rempug Warga dan Refleksi Sosial: Tahap awal ini melibatkan pertemuan dengan warga setempat untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Refleksi sosial dilakukan untuk mengevaluasi potensi dan tantangan yang ada dalam masyarakat; (2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian: Pada tahap ini, dilakukan pemetaan untuk mengidentifikasi sumber daya, potensi, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk membentuk kelompok-kelompok kerja dan mendiskusikan prioritas kegiatan. (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program: Mengembangkan rencana tindakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan program. Sinergi program dilakukan untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta terintegrasi dengan program lain yang ada. (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi: Melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan, efektivitas, dan dampak dari program, serta untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Penulis melibatkan diri secara langsung dalam masyarakat, melakukan observasi, wawancara dan berinteraksi dengan para informan

untuk memahami secara komprehensif permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi. Sebaliknya, data sekunder didapatkan secara tidak langsung, yakni dari sumber ketiga berupa dokumentasi dan literatur.

Dalam artikel ini, kami akan membahas salah satu program utama dari KKN ini, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di Kp Cijerehil RW 03, Desa Tenjolaya. Program ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan melibatkan metode-metode yang telah disebutkan untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat dan berdampak positif.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 402 di Dusun 1, Desa Tenjolaya, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang berlangsung selama 35 hari, dari tanggal 28 Juli 2024 hingga 31 Agustus 2024. Fokus utama Kelompok 402 adalah meningkatkan kualitas pendidikan di RW 03 Desa Tenjolaya melalui wawancara, kegiatan pengabdian, dan sosialisasi kepada masyarakat. Selama masa KKN, Kepala Desa

Dusun 1, RW 03, Ketua Rukun Tetangga (RT) 07, 08, 09, 10, dan 11, serta Karang Taruna bekerja sama dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan wawancara, penjangkauan, dan sosialisasi edukasi berlangsung dari tanggal 1 hingga 28 Agustus 2024. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut: (1) Koordinasi dan Sosialisasi: Pada tahap ini disampaikan rencana kegiatan dari awal hingga akhir, termasuk hasil yang diharapkan untuk pemberdayaan KKN Sisdamas. Kegiatan ini meliputi wawancara, diskusi, koordinasi, dan sosialisasi yang dilakukan secara berkala selama periode pemberdayaan; (2) Implementasi: Proses implementasi meliputi wawancara dengan Ketua RW 03, Ketua RT 07, 08, 09, 10, dan 11, RA Rabbani, MIS An-Nihrir, dan guru-guru Yayasan Al-Wutsqa (MA dan SMK). Kami mengajukan berbagai pertanyaan tentang masalah, prospek, harapan, fasilitas pendidikan, dan sikap masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, Yayasan Al-Wutsqa (MA dan SMK) mengadakan program pelayanan masyarakat dan pendampingan bagi siswa kelas 10, 11, dan 12 untuk membantu mereka meningkatkan soft skill.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS Kampus UIN Sunan Gunung Djati di Desa Tenjolaya, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang selama 35 hari, kegiatan

dibagi menjadi beberapa siklus: Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV. Siklus I melibatkan refleksi atau pemetaan sosial; Siklus II berfokus pada penyusunan program; Siklus III adalah pelaksanaan program; dan Siklus IV mencakup evaluasi dan pelaporan. Sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS 2024 dari LP2M UIN Sunan Gunung Djati, "Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dikemas dengan memadukan proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan."

Seluruh rangkaian dan tahapan pelaksanaan KKN SISDAMAS harus dilakukan oleh peserta KKN dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dalam waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, DPL bersama peserta KKN harus bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan KKN SISDAMAS. Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan:

#### **Siklus I: Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial**

Pada tahap pertama, peserta KKN 402 SISDAMAS melakukan sosialisasi awal kepada masyarakat, dilanjutkan dengan refleksi sosial dan rembug warga. Tujuan utama dari Siklus I adalah membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat, mengenali

berbagai masalah yang terjadi, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap akar permasalahan, serta menginventarisasi harapan dan aspirasi masyarakat. Pada Siklus I, kami menemukan berbagai masalah dan harapan dari masyarakat, salah satunya terkait pendidikan.

Masalah pendidikan di Dusun 1, khususnya di RW 03, melibatkan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Lingkungan yang ada menyebabkan banyak orang putus sekolah untuk segera bekerja, yang berdampak pada pola pikir anak-anak yang bersemangat melanjutkan sekolah. Dampak signifikan dari pola pikir yang kurang menghargai pendidikan akan mempengaruhi kesejahteraan hidup mereka, seringkali dengan keterampilan dan pengetahuan terbatas yang membatasi peluang kerja layak dan berpenghasilan tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kemiskinan berkelanjutan dan menghambat partisipasi mereka dalam pembangunan komunitas.

Selain itu, dampak dari pola pikir yang kurang menghargai pendidikan dan pengaruh lingkungan menyebabkan anak-anak yang semula bersemangat menjadi kurang berminat dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Mereka cenderung mengikuti jejak orang-orang di sekitar yang memilih bekerja daripada bersekolah, sehingga menghambat potensi mereka dan

membatasi peluang untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

### **Gambar 1. Sosialisasi awal di lembaga pendidikan MIS An-Nihrir**

#### **Siklus II: Penyusunan Program**

Berdasarkan analisis awal dan refleksi sosial, peserta KKN SISDAMAS menyusun program untuk mengatasi



permasalahan di Desa Tenjolaya, khususnya di Dusun Cijerehilir. Dengan memanfaatkan tenaga, waktu, dan pikiran para peserta KKN, dibuatlah jadwal mengajar di beberapa lembaga pendidikan seperti MIS An-Nihrir, MA/SMK Al-Wutsqa, dan RA Rabbani. Peserta KKN dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk berkontribusi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Untuk perbaikan pendidikan, fokus diperlukan pada peningkatan etika dan kualitas pendidikan. Lingkungan sekitar mempengaruhi, di mana tekanan ekonomi dan pola pikir yang condong ke pekerjaan dapat menyebabkan anak putus sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengubah pola pikir masyarakat

mengenai pentingnya pendidikan dalam jangka panjang. Peningkatan lulusan di daerah ini menunjukkan perubahan pola pikir, dimana sebelumnya lulusan hanya sampai SD dan kini ada yang sampai SMA. Selain itu, pandangan masyarakat mengenai perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan dalam pendidikan semakin setara, tanpa perbedaan signifikan.

Namun, fasilitas pendidikan di Desa Tenjolaya masih kurang memadai. Kekurangan ini berdampak signifikan pada perkembangan siswa secara akademis dan psikologis. Ruang kelas yang rusak, minimnya buku bacaan, dan kurangnya alat bantu visual membuat proses belajar mengajar tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, peserta KKN membuat bahan bacaan digital yang bisa diakses siswa melalui handphone, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Kurangnya fasilitas untuk pengembangan bakat, seperti laboratorium sains, ruang musik, atau alat olahraga, juga membatasi eksplorasi minat dan bakat siswa. Dalam observasi di SMK/MA Al-Wutsqa, ditemukan bahwa banyak siswa kesulitan menentukan minat dan bidang yang ingin dipelajari lebih mendalam. Sebagai solusi, peserta KKN menyusun program Workshop Training Soft Skill di bidang Public Speaking. Program ini bertujuan membantu siswa menemukan dan mengembangkan keterampilan

berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, dan menyampaikan ide secara efektif.

Pelatihan ini melibatkan sesi praktik, simulasi pidato, dan pelatihan mengelola rasa gugup saat berbicara di depan banyak orang. Selain itu, peserta KKN akan mendampingi siswa dalam mengidentifikasi potensi dan minat mereka, sehingga mereka dapat terus mengembangkan bakat di bidang lain yang relevan dengan softskill yang dipelajari. Program ini diharapkan menjadi cara untuk meningkatkan potensi siswa di tengah keterbatasan fasilitas dan membuka peluang bagi mereka untuk berprestasi di masa depan.

### Siklus III: Pelaksanaan Program

Setelah menyusun program, peserta KKN



melanjutkan dengan pelaksanaan program melalui kegiatan pengabdian di lembaga pendidikan di Desa Tenjolaya, khususnya Dusun Cijerehilir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu tenaga pendidik dan mendorong siswa agar lebih peka serta termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selama pelaksanaan program, peserta KKN dapat memantau tingkat motivasi belajar siswa di sekolah. Melalui interaksi langsung dalam kegiatan belajar mengajar, peserta KKN menyampaikan materi pelajaran sambil menekankan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Mereka juga berupaya menumbuhkan kesadaran siswa bahwa meskipun fasilitas sekolah terbatas, tekad yang kuat dan pendidikan yang lebih tinggi membuka banyak peluang.

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta KKN untuk mengamati antusiasme dan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan cara ini, peserta KKN dapat mengevaluasi efektivitas program dan mempertimbangkan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar serta kesadaran akan pentingnya pendidikan. Ini juga menjadi evaluasi bagi peserta KKN untuk menyesuaikan strategi program agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi di lapangan.

## **Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 10 SMK Al-Wutsqa**

Proses pembelajaran di MIS An-Nihirir saat ini masih belum efektif karena kurikulum atau silabus yang disiapkan tenaga pendidik belum

matang. Akibatnya, pembelajaran tidak terarah dengan baik dan materi yang disampaikan kurang sesuai dengan perkembangan siswa. Kurangnya perencanaan dalam pembuatan kurikulum menyebabkan guru sering mengajar tanpa panduan yang jelas, sehingga proses belajar-mengajar menjadi tidak terstruktur.

Selain itu, kemampuan dasar siswa, seperti membaca dan menulis, masih belum dikuasai dengan baik. Hal ini menjadi tantangan besar, karena keterampilan literasi dasar merupakan pondasi penting untuk memahami materi pelajaran lainnya. Tanpa penguasaan keterampilan dasar ini, siswa kesulitan mengikuti pelajaran yang lebih lanjut, yang berujung pada prestasi akademis yang rendah. Siswa tidak pernah terlibat atau berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka cenderung kehilangan minat untuk belajar.

Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan untuk pelatihan guru dalam pengembangan kurikulum, keterbatasan sumber daya belajar, atau metode pengajaran yang kurang





efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam perencanaan pendidikan di MIS An-Nihrir, mulai dari penyiapan kurikulum yang lebih baik hingga pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan pendidik.

Peserta KKN berkontribusi dengan memberikan kemampuan dasar bahasa Inggris serta keterampilan membaca dan menulis untuk siswa di MIS An-Nihrir. Program pengajaran ini fokus pada keterampilan dasar, seperti pengenalan kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris, latihan membaca dengan lancar, dan menulis dengan benar serta terstruktur.

Selain itu, peserta KKN memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam setiap sesi pengajaran, siswa diajak memahami bahwa pendidikan adalah kunci masa depan yang lebih baik dan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, serta menguasai bahasa Inggris dapat membuka lebih banyak peluang.

Peserta KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk belajar dengan giat dan percaya diri. Dengan pendekatan yang ramah dan menyenangkan, diharapkan siswa lebih percaya diri dalam belajar, mengatasi tantangan pendidikan, dan termotivasi untuk terus mengejar ilmu baik di sekolah

maupun melalui belajar mandiri di luar sekolah.

### **Gambar 3. Siswa kelas 5 dan 6 MIS An-Nihrir**

Untuk mengeksplorasi minat dan bakat siswa, dilaksanakan seminar awal di MA/SMK Al-Wutsqa. Seminar ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pengembangan diri dan mengidentifikasi potensi minat serta bakat siswa. Namun, peneliti menemukan banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan minat mereka atau masih bingung dalam menentukan bidang yang ingin dipelajari lebih mendalam.

Masalah ini mungkin disebabkan oleh kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai, serta minimnya pengalaman siswa dalam mencoba berbagai kegiatan untuk menemukan minat mereka. Rasa tidak percaya diri sering kali muncul akibat kurangnya pengalaman berbicara di depan umum atau kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan diri.

Situasi ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk membangun kepercayaan diri siswa dan



membantu mereka lebih terbuka dalam mengeksplorasi minat serta bakat. Program soft skill seperti Public Speaking menjadi sangat penting untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka dapat lebih berani mengungkapkan apa yang mereka sukai dan mengembangkan potensi diri.

#### **Gambar 4. Seminar minat dan bakat di MA/SMK Al-Wutsqo**

Untuk itu, dilaksanakanlah workshop training soft skill Public Speaking. Workshop ini dirancang untuk mengatasi masalah ketidakpercayaan diri yang teridentifikasi sebelumnya. Melalui pelatihan ini, siswa mempelajari teknik berbicara di depan umum, cara menyusun pidato atau presentasi yang baik, serta cara mengatasi rasa gugup saat berhadapan dengan audiens.

Program ini dimulai dengan sesi pengenalan tentang pentingnya Public Speaking dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia pendidikan maupun kerja. Siswa kemudian dilatih dalam aspek teknis seperti pengaturan intonasi suara, kontak mata, gestur tubuh, dan cara menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan. Memberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran. Partisipasi aktif dalam pembelajaran seringkali

membuat siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat (Ibrahim et al, 2023).

Salah satu bagian penting dari workshop ini adalah sesi praktik, di mana setiap siswa berdiri di depan kelas dan melakukan presentasi singkat. Mereka didorong untuk mengungkapkan ide, berbagi cerita pribadi, atau membahas topik yang mereka sukai. Selama proses ini, siswa menerima umpan balik konstruktif dari pembicara dan teman-teman mereka untuk terus memperbaiki kemampuan mereka.

Tujuan akhir dari workshop ini adalah untuk membantu siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan diri, menemukan potensi minat atau bakat yang mungkin tersembunyi, serta membangun motivasi untuk belajar lebih lanjut dan mengembangkan diri.



**Gambar 5. Pelaksanaan Workshop Training Soft Skill Public Speaking di MA/SMK Al-Wutsqo**

#### **Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan**

Setelah melaksanakan program pengabdian pada siklus sebelumnya, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi dan menyusun laporan

mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini sangat penting untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang muncul selama pelaksanaan.

Evaluasi pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan, seperti SMK Al-Wutsqa dan MIS An-Nihir, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan bahasa Inggris. Namun, terdapat kesenjangan antara motivasi awal dan hasil akhir, terutama pada siswa dengan keterbatasan akses pendidikan. Selain itu, terbatasnya fasilitas dan ketidaksiapan kurikulum juga menjadi tantangan signifikan bagi tenaga pendidik. Meskipun kehadiran peserta KKN dapat membantu meringankan beberapa masalah ini, tantangan-tantangan tersebut masih menjadi hambatan dalam proses belajar-mengajar yang optimal.

Di sisi lain, workshop soft skill Public Speaking yang diadakan di MA/SMK Al-Wutsqa dinilai berhasil dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Setelah mengikuti sesi praktik dan menerima umpan balik yang membangun, siswa mulai lebih terbuka dalam berbicara di depan umum. Namun, beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri saat harus berbicara secara spontan, menunjukkan bahwa latihan berkelanjutan masih diperlukan untuk

membangun kepercayaan diri mereka lebih lanjut.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta KKN menyusun laporan yang mencakup capaian program, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang telah diimplementasikan. Laporan ini juga mengidentifikasi kendala utama selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan fasilitas dan ketidaksiapan kurikulum di beberapa sekolah. Selain itu, laporan tersebut memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang, termasuk pelatihan lanjutan bagi guru dan peningkatan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

## **E. PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan KKN SISDAMAS di Desa Tenjolaya adalah bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman lebih dalam terkait masalah dan potensi pendidikan di masyarakat. Selama empat siklus yang dilalui, program ini mengidentifikasi tantangan utama seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta kurangnya fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Meskipun demikian, pelaksanaan program-program seperti pengajaran di lembaga pendidikan dan workshop soft skill Public Speaking telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa dan kepercayaan diri

mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan kemampuan siswa, namun kendala seperti keterbatasan fasilitas serta kesiapan kurikulum masih menjadi hambatan yang perlu diperbaiki.

Adapun saran yang bisa diberikan adalah perlunya peningkatan fasilitas pendidikan di Desa Tenjolaya agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Selain itu, perlu ada penguatan dalam perencanaan kurikulum serta pelatihan intensif bagi tenaga pendidik agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program pengembangan soft skill seperti Public Speaking juga perlu diteruskan dan ditingkatkan untuk membantu siswa menemukan potensi diri mereka serta membangun rasa percaya diri. Selain itu, penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat harus terus dilakukan untuk mengubah pola pikir yang lebih mengutamakan pekerjaan dibanding pendidikan, sehingga partisipasi sekolah di desa ini dapat meningkat secara berkelanjutan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, setelah 35 hari berlalu, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor UIN Sunan

Gunung Djati Bandung, Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag, yang telah memberikan restu atas pelaksanaan KKN ini. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah mengurus segala administrasi serta memberikan dukungan moril dan materiil dalam terlaksananya KKN ini. Kami juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Yogi Supriadi, M.Ag, yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama pelaksanaan KKN.

Terima kasih kepada Ketua RW 03, Bapak Aep Saefuzzaman, S.Pd.I, serta Ketua RT 09, Bapak Mahmudin, dan juga segenap masyarakat Kampung Cijere Hilir yang telah mendukung dan meramaikan kegiatan ini. Kami sangat menghargai sambutan hangat dan kesan baik yang kami terima selama satu bulan ini. Dalam kegiatan KKN ini, penulis memperoleh pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang sangat bermakna.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh lembaga pendidikan di Desa Tenjolaya, yaitu RA Rabbani, MIS An-Nihrir, dan Yayasan Al-Wutsqo, yang telah mengizinkan kami untuk belajar, mengajar, dan mengeksplorasi diri agar menjadi lebih baik.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Rahman S. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

*Dasar: Menyambut Era Masyarakat 5.0* (2021).

Somad, M. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171-186.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

I. K. Wati, D. Marsela, D. K. Nurisa, F. L. Dinata, and N. Aulia, "Pengabdian Masyarakat Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Gunung Raja Kecamatan Sungkai Barat Kabupaten Lampung Utara," *Jurnal Griya Cendikia* (2022).

Ibrahim, I., Sukmawati, S., Kahar, M. S., Wahyudien, M. A., Sosir, B. M., and Putri, M. R. "Sosialisasi Peningkatan Motivasi Minat Belajar bagi Siswa-Siswi SMP Usdatara Kota Sorong." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* (2023).

Hermanto, Sri Hidayah, dan Uswatun Hasanah. "Pendampingan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Ice Breaking dan Media Visual di MI Islamiyah Bumijaya." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (2023).  
Diakses dari  
<https://sunanbonang.org/index.php/jp2m>.